

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS TERHADAP *EFFECTIVE TAX RATE* (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR JENIS *CONSUMER GOODS* DI BEI TAHUN 2008 – 2011)

Oleh
Mulyono
Soedarmanto
Harneti

ABSTRAK

Effective tax rate sangat berperan bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui persentase tarif ideal pajak perusahaan yang didasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan. Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitasterhadap *effective tax rate*. *Effective tax rate* diukur menggunakan perbandingan antara beban pajak kini perusahaan dengan laba sebelum pajak komersial. Variabel independen penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas, sedangkan variabel dependennya adalah *effective tax rate*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui *website* IDX. Sampel penelitiannya adalah perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Sampel dikumpulkan dengan metode *purposive sampling*. Adapun sampel yang digunakan adalah 23 perusahaan setiap tahunnya. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk analisis data.

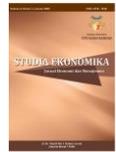
Hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* secara parsial karena nilai $t_{hitung} 0.399 < t_{tabel} 1.987$ dan nilai signifikan $0.691 > 0.05$. 2) *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* secara parsial karena nilai $t_{hitung} 1.792 < t_{tabel} 1.987$ dan nilai signifikan $0.077 > 0.05$. 3) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* secara parsial karena nilai $t_{hitung} -2.592 > t_{tabel} 1.987$ dan nilai signifikan $0.011 > 0.05$. 4) ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* karena nilai $F_{hitung} 3.809 > F_{tabel} 2.708$ dan nilai signifikan $0.013 < 0.05$.

Kata kunci : ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, *effective tax rate*.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Keberadaan nilai *effective tax rate* (ETR) merupakan salah satu bentuk perhitungan nilai tarif ideal pajak yang dihitung atau diformulakan dalam perusahaan (perhitungan nilai pajak yang berasal dari perusahaan atas dasar informasi keuangan yang dihasilkan). Dengan menggunakan ETR kita bisa mengetahui seberapa besar persentase perusahaan sebenarnya membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh oleh perusahaan. Namun, keberadaan ETR akan menjadi tidak tetap dan selalu berubah seiring waktu dan instabilitas situasi (ekonomi dan politik) yang terjadi pada suatu negara yang berdampak pada perusahaan. Hal ini kemudian menyebabkan terjadinya perubahan faktor-faktor pendukung dalam perusahaan yang secara langsung mempengaruhi keberadaan laba perusahaan



dan akan mempengaruhi keberadaan ETR. Faktor-faktor yang diantaranya mencakup ukuran perusahaan, utang yang dimiliki perusahaan, dan kemampuan menghasilkan laba suatu perusahaan.

Dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*?
2. Apakah *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*?
3. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*?
4. Apakah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate* secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate* secara parsial.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate* secara parsial.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* secara simultan.

Landasan teori

Menurut Nisa Fidyati (2003:17) Ukuran perusahaan secara langsung mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi suatu perusahaan. Pada umumnya semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin besar pula aktivitasnya. Dengan demikian, ukuran perusahaan juga dapat dikaitkan dengan besarnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Definisi dari ukuran perusahaan menurut Bambang Riyanto (2008:313), yaitu besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan, atau nilai total aktiva.

Menurut Susan (2007:64), *leverage* merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam hal menginvestasikan dana atau memperoleh sumber dana yang disertai dengan adanya beban/biaya tetap yang harus ditanggung perusahaan. Selain itu, rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas, Sofyan Syafri Harahap (2009:306).

Menurut Bambang Riyanto (2008:333), rasio-rasio *leverage*, sebagai berikut:

1. Rasio utang

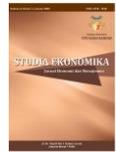
Rasio ini merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset. Rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2. *Time interested earned*

Rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman menurut Agnes Sawir (2009:14).

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{EBIT}}$$



Beban Bunga

3. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total utang (utang lancar dan utang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:309) Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuannya dan sumber yang ada, seperti: kegiatan penjualan, kas, ekuitas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Menurut Sutrisno (2007:253), ada beberapa indikator untuk mengukur tingkat rasio profitabilitas, yaitu:

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Syamsudin (2009:61), mengatakan bahwa semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan menurut Lukman Syamsudin (2009:61).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{HPP}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Sofyan Syafri Harahap(2009:304), semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Net Operating Profit Margin* (OPM)

Syamsudin (2009:61), *Operating profit margin* merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan.

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Rate of Return On Total Assets (ROA) Ratio*

ROA merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

5. *Return on Investment* (ROI)

Menurut Sofyan Syafri Harahap(2009:305), mengatakan bahwa *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

6. *Return on Equity* (ROE)

Menurut Sofyan Syafri Harahap(2009:305), *Return on equity* merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

7. *Earning per share* (EPS)

Menurut Lukman Syamsuddin (2009:66), EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa.

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak - dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

Effective tax rate (Tarif Pajak Efektif) pada dasarnya adalah sebuah persentase besaran tarif pajak yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut Ardnoldus Aunalal (2011:13), *Effective tax rate* (ETR) dihitung atau dinilai berdasarkan pada informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga ETR merupakan bentuk perhitungan tarif pajak pada perusahaan.

$$ETR = \frac{\text{Pajak kini}}{\text{Laba sebelum pajak (EBT)}}$$

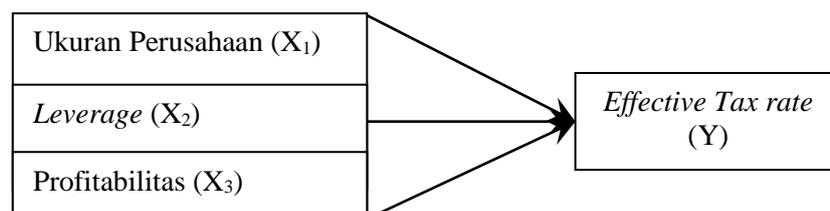
Adapun manfaat dari nilai ETR yaitu:

1. Mengetahui seberapa besar persentase perusahaan sebenarnya membayar pajak sebenarnya terhadap laba komersial yang diperoleh oleh perusahaan.
2. Perusahaan dapat melihat berapa riilnya perusahaan membayar pajak apakah lebih besar atau lebih kecil dari tarif yang ditetapkan berdasarkan laba komersial sebelum pajak perusahaan tersebut.
3. Perusahaan dapat mengetahui sampai sejauh mana perusahaan tersebut dalam manajemen sistem perpajakan yang berlaku.

METODE

Kerangka Pikir

Gambar 1.1
Kerangka Pikir



Menurut Sugiyono (2009:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho₁ : Tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate* secara parsial

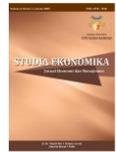
Ha₁ : Terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate* secara parsial

Ho₂ : Tidak terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap *effective tax rate* secara parsial

Ha₂ : Terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap *effective tax rates* secara parsial

Ho₃ : Tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *effective tax rate* secara parsial

Ha₃ : Terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *effective tax rate* secara parsial



Ho₄ : Tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* secara simultan

Ha₄ : Terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* secara simultan

Menurut Uma Sekaran (2006:115) Variabel penelitian adalah variabel yang menunjukkan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari. Variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen

Menurut Sugiyono (2009:59) Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Effective tax rate* (Y).

2. Variabel independen

Menurut Sugiyono (2009:59) Variabel bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aset, *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin*. Masing-masing akan disebutkan secara berurutan menjadi (X₁, X₂, dan X₃).

Berdasarkan judul, latar belakang, dan perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan kategori dan klasifikasi bahan-bahan yang tertulis dan berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang relevan baik dari kepustakaan maupun pencarian melalui internet untuk memperoleh informasi-informasi serta data-data yang diperlukan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yaitu data publikasi laporan keuangan perusahaan sampel yang *listing* di BEI. Data publikasi tersebut diperoleh dengan *download* di www.idx.co.id

HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan nama-nama perusahaan yang menjadi objek penelitian.

Tabel 2.1

Nama-nama Perusahaan yang Menjadi Objek Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
2	PT. Delta Jakarta Tbk	DLTA
3	PT. Darya-varia Laboratoria Tbk	DVLA
4	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
5	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	HMSP
6	PT. Indofarma (Persero) Tbk	INAF
7	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
8	PT. Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF



9	PT. Kedawung Setia Industri Tbk	KDSI
10	PT. Kalbe Farma Tbk	KLBF
11	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI
12	PT. Merck Tbk	MERK
13	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	MILBI
14	PT. Mustika Ratu Tbk	MRAT
15	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
16	PT. Prasi dha Aneka Niaga Tbk	PSDN
17	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
18	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT
19	PT. Siantar Top Tbk	STTP
20	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID
21	PT. Tempo Scan Pacifik Tbk	TSPC
22	PT. Ultra Jaya Milk Tbk	ULTJ
23	PT. Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Berikut ini merupakan tabel hasil perhitungan variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.2

Ukuran Perusahaan Jenis *Consumer Goods* periode 2008-2011

No.	Kode Perusahaan	Ukuran Perusahaan			
		2008	2009	2010	2011
1	CEKA	0.6046	0.5686	0.8505	0.8234
2	DLTA	0.6983	0.7604	0.7086	0.6962
3	DVLA	0.6377	0.7836	0.8541	0.9283
4	GGRM	24.0730	27.2310	30.7417	39.0887
5	HMSP	16.1338	17.7164	20.5251	19.3763
6	INAF	0.9658	0.7280	0.7340	1.1149
7	INDF	39.5943	40.3830	47.2760	53.5859
8	KAEF	1.4457	1.5658	1.6573	1.7942
9	KDSI	0.4857	0.5507	0.557	0.5876
10	KLBF	5.7038	6.4824	7.0325	8.2746
11	LMPI	0.5601	0.5405	0.6089	0.6859
12	MERK	0.3751	0.4340	0.4348	0.5844
13	MILBI	0.9414	0.9935	1.1371	1.2208
14	MRAT	0.3548	0.3656	0.3864	0.4225
15	MYOR	0.2870	3.2465	4.3992	6.5998
16	PSDN	0.2870	0.3536	0.4146	0.4214
17	PYFA	0.0987	0.0999	0.1006	0.1180
18	SKLT	0.2010	0.1962	0.1994	0.2142
19	STTP	0.6267	0.5487	0.6493	0.9348
20	TCID	0.9108	0.9946	1.0472	1.1309
21	TSPC	2.9671	3.2631	3.5896	4.2504
22	ULTJ	1.7190	1.7327	2.0070	2.1792

23	UNVR	6.5047	7.4850	8.7013	10.4823
----	------	--------	--------	--------	---------

Tabel 2.3

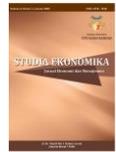
Rasio *Leverage* Perusahaan Jenis *Consumer Goods* periode 2008-2011

No.	Kode Perusahaan	<i>Leverage (DER)</i>			
		2008	2009	2010	2011
1	CEKA	1.5221	0.8859	1.7545	1.0327
2	DLTA	0.3354	0.2725	0.1942	0.2151
3	DVLA	0.2036	0.4121	0.3333	0.2753
4	GGRM	0.5512	0.4835	0.4445	0.5921
5	HMSP	0.5010	0.6931	1.0093	0.8905
6	INAF	2.2563	1.4372	1.3580	0.8301
7	INDF	3.0837	2.4506	0.9022	0.6952
8	KAEF	0.5253	0.5732	0.4877	0.4325
9	KDSI	0.0725	1.3075	1.1825	1.1047
10	KLBF	0.3752	0.3924	0.2345	0.2699
11	LMPI	0.4255	0.3550	0.5159	0.6848
12	MERK	0.1459	0.2253	0.1977	0.1825
13	MILBI	1.7349	8.4413	1.4123	1.3023
14	MRAT	0.1685	0.1555	0.1447	0.1787
15	MYOR	1.3222	1.0261	1.1561	1.7220
16	PSDN	1.6219	1.4340	1.1460	1.0426
17	PYFA	0.4246	0.3685	0.3025	0.4325
18	SKLT	0.9967	0.7290	0.6853	0.7432
19	STTP	0.7245	0.3565	0.4516	0.9072
20	TCID	0.1159	0.1292	0.1041	0.1082
21	TSPC	0.2934	0.3403	0.3628	0.3954
22	ULTJ	0.5129	0.4516	0.5422	0.5538
23	UNVR	1.0960	1.0199	1.1500	1.8477

Tabel 2.4

Rasio Profitabilitas Perusahaan Jenis *Consumer Goods* periode 2008-2011

No.	Kode Perusahaan	Profitabilitas (NPM)			
		2008	2009	2010	2011
1	CEKA	0.0142	0.0414	0.0412	0.0778
2	DLTA	0.1243	0.1708	0.1158	0.1041
3	DVLA	0.1226	0.0849	0.1219	0.1344
4	GGRM	0.0622	0.1257	0.0917	0.1168
5	HMSP	0.1123	0.1305	0.1480	0.1526
6	INAF	0.0034	0.0019	0.0120	0.0307
7	INDF	0.0267	0.0559	0.0769	0.0679
8	KAEF	0.0205	0.0219	0.0436	0.0493
9	KDSI	0.0053	0.0110	0.0150	0.0200



10	KLBF	0.0897	0.1022	0.1258	0.1358
11	LMPI	0.0079	0.0157	0.0070	0.0108
12	MERK	0.1548	0.1952	0.1493	0.2517
13	MILBI	0.1677	0.2106	0.2474	0.2729
14	MRAT	0.0724	0.0608	0.0661	0.0686
15	MYOR	0.0502	0.0779	0.0670	0.0498
16	PSDN	0.0132	0.0548	0.0139	0.0103
17	PYFA	0.0193	0.0286	0.0298	0.0342
18	SKLT	0.0136	0.0463	0.0154	0.0174
19	STTP	0.0077	0.0655	0.0559	0.0415
20	TCID	0.0926	0.0897	0.0896	0.0846
21	TSPC	0.0882	0.0800	0.0952	0.0979
22	ULTJ	0.2229	0.0379	0.0570	0.0482
23	UNVR	0.1545	0.1668	0.1720	0.1774

Tabel 2.5

Effective tax rate Perusahaan Jenis Consumer Goods periode 2008-2011

No.	Kode Perusahaan	<i>Effective Tax Rate</i>			
		2008	2009	2010	2011
1	CEKA	36.67%	21.59%	23.36%	24.99%
2	DLTA	32.45%	27.04%	25.75%	26.92%
3	DVLA	35.03%	37.76%	29.75%	29.80%
4	GGRM	31.98%	29.44%	25.66%	26.30%
5	HMSP	33.21%	29.41%	26.44%	26.62%
6	INAF	87.13%	45.81%	55.75%	38.01%
7	INDF	45.44%	36.46%	32.61%	27.33%
8	KAEF	44.16%	39.13%	24.48%	27.52%
9	KDSI	45.12%	28.02%	31.68%	27.56%
10	KLBF	30.26%	28.33%	24.23%	23.39%
11	LMPI	0.00%	0.00%	46.05%	24.38%
12	MERK	30.76%	29.69%	25.63%	19.10%
13	MILBI	30.82%	27.63%	25.98%	26.14%
14	MRAT	27.65%	28.01%	21.80%	26.69%
15	MYOR	27.88%	25.67%	23.93%	22.30%
16	PSDN	46.82%	26.30%	42.08%	55.31%
17	PYFA	40.20%	25.34%	30.67%	31.90%
18	SKLT	0.00%	0.67%	27.25%	37.97%
19	STTP	31.96%	17.66%	17.10%	18.92%
20	TCID	33.83%	29.51%	26.38%	27.35%
21	TSPC	26.50%	25.10%	21.26%	21.45%
22	ULTJ	8.86%	19.43%	25.33%	19.20%
23	UNVR	29.68%	23.37%	24.93%	24.81%

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 21.0 diperoleh hasil perhitungan, sebagai berikut:

Tabel 2.6
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Devition
Ukuran Perusahaan	92	.0987	53.5859	5.608299	11.1117862
Leverage (DER)	92	.0725	8.4413	.826854	.9871644
Profitabilitas (NPM)	92	.0019	.2729	.080549	0.637027
Effective Tax Rate	92	.0000	.8713	.290520	.1199433
Valid N (Listwise)	92				

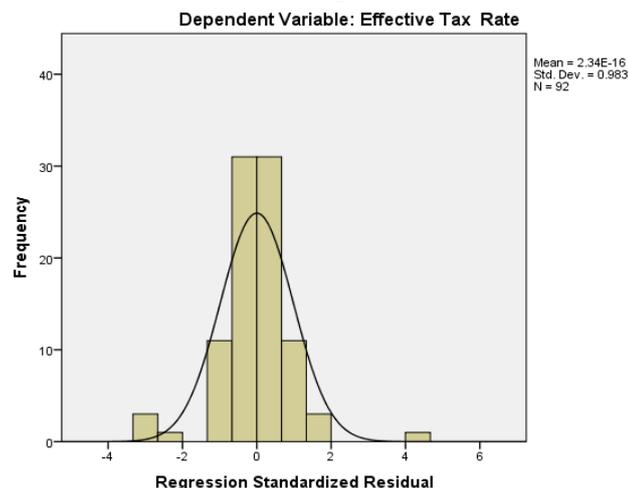
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan pada penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi.

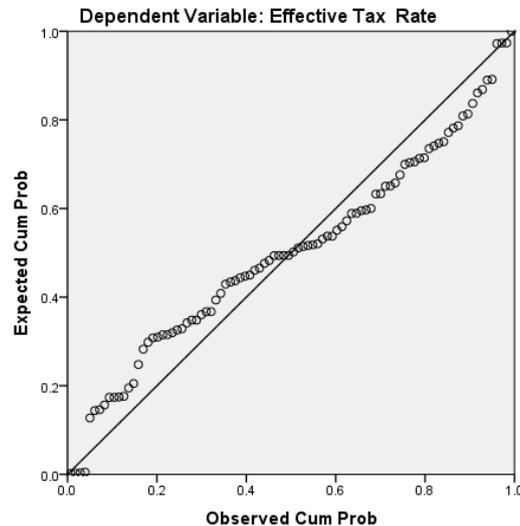
Uji normalitas

Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas karena pada analisis statistik parametrik, asumsi yang harus dimiliki oleh data adalah bahwa data tersebut harus terdistribusi secara normal. Maksud data terdistribusi secara normal adalah bahwa data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Untuk menguji normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara, yang pertama dengan melihat grafik histogram dan grafik normal *probability plot*. Grafik histogram memenuhi kurva distribusi normal apabila kurva berbentuk lonceng, simetris, bentuknya satu dan menyatu, dan area di bawah kurva sama dengan 1. Sedangkan grafik P-Plot memenuhi grafik normal jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, berarti menunjukkan pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Grafik histogram



Gambar 2.2
Grafik P-Plot of Regression Standardized Residual

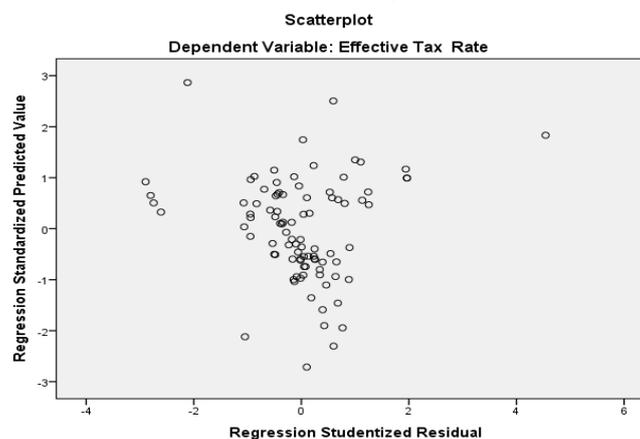


Berdasarkan Gambar 2.1, dapat dilihat bahwa grafik histogram memenuhi kurva distribusi normal, hal ini dikarenakan kurva tersebut berbentuk lonceng, simetris, dan area di bawah kurva sama dengan 1. Selain itu, pada Gambar 2.2, dapat dilihat bahwa dari grafik P-Plot, diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa hasil pengujian telah memenuhi uji normalitas baik melalui grafik histogram maupun grafik P-Plot.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas data dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot*. Jika pada grafik *scatterplot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas atau di bawah 0 pada sumbu Y, maka hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 2.3
Grafik Scatterplot



Berdasarkan Gambar 2.3, dapat diketahui bahwa pada grafik *scatterplot* tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini karena penyebaran residual tidak teratur/tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dalam penelitian ini yaitu dengan melihat besaran nilai dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $tolerance < 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

Tabel 2.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Ukuran Perusahaan	.978	1.022
Leverage (DER)	.981	1.019
Profitabilitas (NPM)	.985	1.015

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Dari tabel 2.7, terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas memiliki nilai *tolerance* di atas 0.10 dan nilai $VIF < 10$. Tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0.10 atau nilai $VIF > 10$. ini berarti tidak terjadi multikolinieritas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas, sehingga uji multikolinieritas dapat terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson (DW-Test). Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi. Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif. Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 2.8
Hasil uji autokorelasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.339 ^a	.115	.085	.1147470	1.817

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (NPM), Leverage

b. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Dari tabel 2.8, dapat dijelaskan bahwa nilai Durbin-Watson (DW hitung) sebesar 1.817. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan DW hitung berada diantara -2 dan 2, yakni $-2 \leq 1.817 \leq 2$, maka ini berarti tidak terjadi autokorelasi, yang berarti tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t

dengan kesalahan pada t-1 (sebelumnya) antara variabel yang satu dan variabel lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi terpenuhi.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya, maka dapat dilakukan melalui uji parsial (uji t statistik) dan uji simultan (uji F statistik).

Uji t statistik

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat. Nilai t hitung dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 21.0. selanjutnya nilai t hitung akan dibandingkan dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) dan derajat kebebasan ($df = (n-k)$).

1. Uji parsial ukuran perusahaan dengan *effective tax rate*

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh ukuran perusahaan secara parsial dalam menerangkan *effective tax rate*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 21.0 diperoleh nilai t_{hitung} ukuran perusahaan sebagai berikut:

Tabel 2.9
Hasil uji t X_1
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.288	.014		20.441	.000
Ukuran Perusahaan	.000	.001	.042	.399	.691

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Dari tabel 2.9, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1) mempunyai nilai $t_{hitung} = 0.399$ dengan $t_{tabel} = 1.987$ dan nilai signifikan sebesar 0.691 dari nilai probabilitas 0.05. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_1 mempunyai hubungan yang searah dengan Y. Ini berarti $t_{hitung} 0.399 < t_{tabel} 1.987$ dan nilai signifikan $0.691 > 0.05$, sehingga H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Jadi tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *effective tax rate* (Y) dengan ukuran perusahaan (X_1) secara parsial.

2. Uji parsial *leverage* dengan *effective tax rate*

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh *leverage* secara parsial dalam menerangkan *effective tax rate*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 21.0 diperoleh nilai t_{hitung} *leverage* sebagai berikut:

Tabel 2.10
Hasil uji t X_2
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1 (Constant)	.272	.016		16.830	.000
Leverage (DER)	.023	.013	.186	1.792	.077

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Dari tabel 2.10, diketahui bahwa variabel *leverage* (X_2) mempunyai nilai $t_{hitung} = 1.792$ dengan $t_{tabel} = 1.987$ dan nilai signifikan sebesar 0.077 dari nilai probabilitas 0.05. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel X_2 mempunyai hubungan yang searah dengan Y . Ini berarti $t_{hitung} 1.792 < t_{tabel} 1.987$ dan nilai signifikan $0.077 > 0.05$, sehingga H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Jadi tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel *effective tax rate* (Y) dengan *leverage* (X_2) secara parsial.

3. Uji parsial profitabilitas dengan *effective tax rate*

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh profitabilitas secara parsial dalam menerangkan *effective tax rate*. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 21.0 diperoleh nilai t_{hitung} profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 2.11
Hasil uji t X_3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.330	.020		16.844	.000
Profitabilitas (NPM)	-.496	.191	-.264	-2.592	.011

a. Dependent Variable: Effective Tax Rate

Dari tabel 2.11, diketahui bahwa variabel profitabilitas (X_3) mempunyai nilai $t_{hitung} = 2.592$ dengan $t_{tabel} = 1.987$ dan nilai signifikan sebesar 0.011 dari nilai probabilitas 0.05. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel X_3 mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y . Ini berarti $t_{hitung} 2.592 > t_{tabel} 1.987$ dan nilai signifikan $0.011 < 0.05$, sehingga H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Jadi terdapat pengaruh signifikan antara variabel *effective tax rate* (Y) dengan profitabilitas (X_3) secara parsial.

Uji F statistik

Uji F digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas secara bersama terhadap variabel terikat. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan menggunakan bantuan aplikasi *software* SPSS versi 21.0 selanjutnya nilai F hitung akan dibandingkan dengan tingkat kesalahan ($\alpha=5\%$) dan derajat kebebasan (df) = $(n-k)$, $(k-1)$. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 21.0 diperoleh nilai t_{hitung} profitabilitas sebagai berikut:

Tabel 2.12
Hasil uji F

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
-------	---------------	----	-------------	---	-----

1	Regression	.150	3	.050	3.809	.013 ^b
	Residual	1.159	88	.013		
	Total	1.309	91			

- Dependent Variable: Effective Tax rate
- Predictors: (Constant), Profitabilitas (NPM), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan

Dari tabel 2.12, diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), dan profitabilitas (X_3) mempunyai nilai $F_{hitung} = 3.809$ dengan $F_{tabel} = 2.708$ dan nilai signifikan sebesar 0.013 dari nilai probabilitas 0.05. Ini berarti $F_{hitung} 3.809 > F_{tabel} 2.708$ dan nilai signifikan $0.013 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi secara bersama-sama (simultan) ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Dari hasil pengujian uji F tersebut, maka akan didapat persamaan regresi bergandanya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas) dalam mempengaruhi variabel tidak bebas (ETR) secara bersama-sama. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 21.0 diperoleh nilai koefisien regresi berganda sebagai berikut

Tabel 2.13
Koefisien Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.310	.022		14.386	.000
Ukuran Perusahaan	.001	.001	.046	.458	.648
Leverage (DER)	.025	.012	.204	2.014	.047
Profitabilitas (NPM)	-.537	.190	-.285	-2.822	.006

- Dependent Variable: Effective Tax Rate

Dari tabel 2.13, dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda antara ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), dan profitabilitas (X_3), dengan *effective tax rate* (Y) sebagai berikut:

$$Y = 0.310 + 0.001X_1 + 0.025X_2 - 0.537X_3 + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 0.310. Hal ini menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen bernilai 0, maka *effective tax rate* bernilai 0.310.
- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan untuk variabel X_1 sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan (X_1) satu satuan maka akan meningkatkan variabel

effective tax rate (Y) sebesar 0.001 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Nilai koefisien regresi *leverage* untuk variabel X_2 sebesar 0.025. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* (X_2) satu satuan maka variabel *effective tax rate* (Y) akan naik sebesar 0.025 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.
4. Nilai koefisien regresi profitabilitas untuk variabel X_3 sebesar 0.537 dan bertanda negatif, ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan *effective tax rate*. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan profitabilitas (X_3) satu satuan maka variabel *effective tax rate* (Y) akan turun sebesar 0.537 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel bebas (ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas) secara bersama-sama dalam menjelaskan variabel terikat (*effective tax rate*). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS versi 21.0 diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 2.14
Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 ^a	.115	.085	.1147470

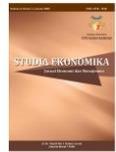
a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (NPM), Leverage (DER), Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 2.14, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.085, ini berarti bahwa variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen sebesar 8.5%. Dengan kata lain bahwa 8,5% *effective tax rate* dalam perusahaan manufaktur jenis *consumer goods* yang terdaftar di BEI mampu dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), dan profitabilitas (X_3), sedangkan sisanya sebesar 91.5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai *adjusted R Square* dibawah 20% atau cenderung mendekati nilai 0 maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi dependen sangat rendah.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate*

Berdasarkan hasil analisis uji parsial ukuran perusahaan (X_1) yang telah dilakukan pada tabel 2.9, diperoleh t_{hitung} 0.399 dengan nilai signifikansi 0.691. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai t_{tabel} 1.987 (t_{hitung} 0.399 < t_{tabel} 1.987) dan nilai signifikansi 0.691 lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap *effective tax rate* secara parsial ditolak (H_{01} diterima, H_{a1} ditolak). Adapun penyebab ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* yaitu metode penyusutan aktiva yang digunakan oleh komersial sudah sesuai dengan metode yang digunakan



oleh fiskal, sehingga nilai aset yang dihasilkan di laporan keuangan komersial adalah sama dengan nilai aset yang dihasilkan di laporan keuangan fiskal.

2. Pengaruh *leverage* terhadap *effective tax rate*

Berdasarkan hasil analisis uji parsial *leverage* (X_2) yang telah dilakukan pada tabel 2.10, diperoleh $t_{hitung} 1.792$ dengan nilai signifikansi 0.077. Nilai t_{hitung} tersebut lebih kecil dari nilai $t_{tabel} 1.792$ ($t_{hitung} 1.792 < t_{tabel} 1.987$) dan nilai signifikansi 0.077 lebih besar dari α yang digunakan yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap *effective tax rate* secara parsial ditolak (H_{02} diterima, H_{a2} ditolak).

3. Pengaruh profitabilitas terhadap *effective tax rate*

Berdasarkan hasil analisis uji parsial profitabilitas (X_3) yang telah dilakukan pada tabel 2.11, diperoleh $t_{hitung} -2.592$ dengan nilai signifikansi 0.011. Nilai t negatif menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan Y . Nilai t_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai $t_{tabel} 1.987$ ($t_{hitung} 2.592 > t_{tabel} 1.987$) dan nilai signifikansi 0.011 lebih kecil dari α yang digunakan yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap *effective tax rate* secara parsial diterima (H_{03} ditolak, H_{a3} diterima)

4. Pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate*

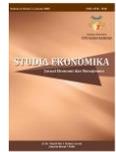
Berdasarkan hasil analisis uji simultan ukuran perusahaan (X_1), *leverage* (X_2), dan profitabilitas (X_3) yang telah dilakukan pada tabel 2.12, diperoleh $F_{hitung} 3.809$ dengan nilai signifikansi 0.013. Nilai F_{hitung} tersebut lebih besar dari nilai $F_{tabel} 2.078$ ($F_{hitung} 3.809 > F_{tabel} 2.078$) dan nilai signifikansi 0.013 lebih kecil dari α yang digunakan yaitu 0.05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas terhadap *effective tax rate* secara simultan diterima (H_{04} ditolak, H_{a4} diterima).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan nilai total aset secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel ukuran perusahaan sebesar 0.399 lebih kecil dari nilai $t_{tabel} 1.987$. Selain itu, dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan dari output SPSS versi 21.0 sebesar 0.691 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu 0.05.
2. *Leverage* yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel *leverage* sebesar 1.792 lebih kecil dari nilai $t_{tabel} 1.987$. Selain itu, dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan dari output SPSS versi 21.0 sebesar 0.077 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu 0.05.
3. Profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini dibuktikan dengan nilai t_{hitung} variabel profitabilitas sebesar -2.592 lebih besar dari nilai $t_{tabel} 1.987$. Selain itu, dilihat dari nilai signifikansi yang



dihasilkan dari output SPSS versi 21.0 sebesar 0.011 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu 0.05.

4. Ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate*. Hal ini dibuktikan dengan nilai F_{hitung} variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas sebesar 3.809 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2.708. Selain itu, dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan dari output SPSS versi 21.0 sebesar 0.013 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) yang digunakan yaitu 0.05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *effective tax rate* secara simultan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi para praktisi (investor) untuk dapat memperhatikan profitabilitas perusahaan sebagai salah satu alat untuk mengukureffective *tax rate*. Hal ini dikarenakan profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan *effective tax rate* yang rendah. Jika ETR lebih rendah dari tarif PPh badan yang seharusnya, maka perusahaan tersebut telah berhasil meminimalkan beban pajak perusahaan, namun jika ETR lebih tinggi dari tarif PPh badan yang seharusnya, maka perusahaan tersebut belum maksimal dalam meminimalkan beban pajak perusahaan.
2. Bagipenelitian selanjutnyaperlu mengubah proksi variabel-variabel independen yang mempengaruhi *effective tax rate*. Misalnya pada variabel *leverage* menggunakan alternatif proksi lain seperti *Debt ratio* atau *Time Interest Earned*, karena kemungkinan hasilnya akan lebih signifikan.Selain itu, dapat mempertimbangkanuntuk memperbesar sampel dengan cara mengambil sampel dalam sektor usaha lebih luas, bukan hanya sektor *consumer goods* saja, tetapi sektor manufaktur secara keseluruhan yang meliputi *basic industry and chemicals, miscellaneous industry*, dan *consumer goods*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunalal, Ardnoldus, 2011, Pengaruh Size, Profitability dan Ownership Structure sebagai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Perusahaan (Studi pada Perusahaan di Indonesia), *Tesis Universitas Gajah Mada*, hal 13-71
- Fidyati, Nisa, 2003, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Hutang Perusahaan, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Vol. 1 No. 1 Januari*, hal. 17-34
- Harahap, Sofyan Syafri, 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Irawati, Susan, 2007, *Manajemen Keuangan*, Penerbit Pustaka, Bandung
- Riyanto, Bambang, 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, BPFE, Yogyakarta
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sugiyono, 2009, *Statistika untuk Penelitian*, Alfa Beta, Bandung.
- Sekaran, Uma, 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Buku 1) (Edisi 4)*, Salemba Empat, Jakarta
- Sutrisno, 2007, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Ekonisia, Yogyakarta
- Syamsudin, Lukman, 2009, *Manajemen keuangan perusahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta